

**KEZALIMAN KEPEMIMPINAN FIR'AUN
DALAM AL-QUR'AN**
(Studi Analisis Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

LUTHFIA ANWAR
NIM. 08530039

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfia Anwar
NIM : 08530039
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Ds. Sobontoro, RT 004/RW 002, Kec. Karas, Kab. Magetan, Prop. Jawa Timur.
Hp : 085645728331
Alamat di Yogyakarta : Pondok Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Kezaliman Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an
(*Studi Analisis Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 April 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENGANGKUTAN BANGSA
TGL. 20

6D166AAF865959502

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

(Luthfia Anwar)

NIM. 08530039



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdra. Luthfia Anwar
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

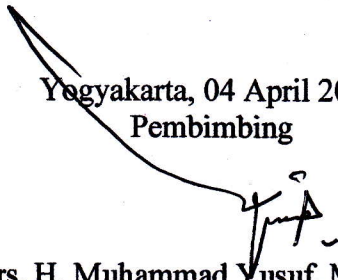
Nama : Luthfia Anwar
NIM : 08530039
Jurusan/ Prodi: Tafsir dan Hadis
Judul : Kezaliman Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an
(*Studi Analisis Tafsir Fī Zilāl al-Qur'an*)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 April 2012
Pembimbing


Drs. H. Muhammad Yusuf, M. SI.
NIP. 19600207 199403 1 001



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/895/2012


Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KEZALIMAN KEPEMIMPINAN
FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN (Studi
Analisis Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : LUTHFIA ANWAR
NIM : 08530039

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal 8 Mei 2012
dengan nilai : 86 (A/B)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

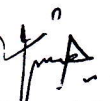
Ketua/ Penguji I


Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Sekretaris/ Penguji II

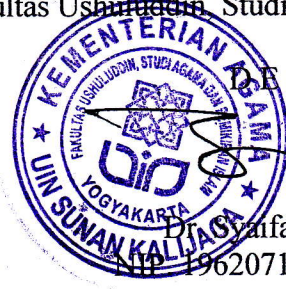

Afdawaiza, M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 001

Pembimbing/ Penguji III

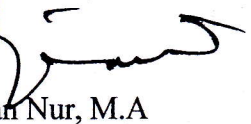

Drs. H. Muhammad Yusuf, M. SI.
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



DEK A N


Dr. Hanifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

*Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai
pertanggungjawaban kepemimpinannya dikemudian hari*

(HR. Bukhari)

وفوق كل ذي علم عليم

Di atas langit masih ada langit

(Q.S. Yusuf [12] : 76)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada :

BAPAK dan IBU

*Sungguh Besar dan tak dapat diungkapkan dengan kata. Apa yang telah Bapak
- Ibu berikan, perjuangkan dan korbankan untukku!!!*

Keluarga Besarku

Guru, dan Sahabat-sahabat di Pesantren Denanyar dan Krapyak,
CSS MoRA, Tafsir & Hadis 2008,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

◌ِ ذَكَرَ		ditulis	<i>z ukira</i>
◌ُ يَذْهَبُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-fuṛūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata. Kami merindukannya, kami mengharap bertemu dengannya, juga para sahabat, tabi'in dan para pewarisnya. Semoga shalawat dan salam tercurah selalu kepada mereka semua, amin.

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah berjuang dan memberikan doa restunya kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami
2. Pihak Kementerian Agama RI, Pak Khoironi, Pak Amin Haedari, Ibu Natalia, Pak Ruchman Bashori, Pak Imam Syafe'i, Pak Khoirul Fuad, dan seluruh jajaran Direktorat Jenderal Pendidikan Diniyah dan Pondok

Pesantren yang telah menanggung seluruh biaya hidup dan studi selama penulis menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga

3. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Afdawaiza, S. Ag, M. Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dalam menghadapi berbagai persoalan di masa studi.
6. Drs. H. Muhammad Yusuf, M. SI, selaku Pembimbing Skripsi, yang sudah terlalu banyak direpotkan oleh penulis ketika menyusun skripsi ini, serta telah banyak memberikan motivasi
7. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga dan Pembina CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga
8. Drs. Muhammad Mansur, MA, Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Drs. H. Muhammad Yusuf, M. SI, Dr. M. Alfatih Suryadilaga dan seluruh dosen di Jurusan Tafsir dan Hadis khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan 'semangat keilmuan' yang sangat berarti bagi penulis
9. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH. Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini,

para ustadz; Pak Jalil, Pak Ruli, Pak Husni, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu

10. Teman-teman PBSB UIN Sunan Kalijaga 2008 (Latif, Adon, Fadloli, Ceceng, Aqin, Qodir, Andik, Nasuha, Zen, Edi, Mustofa, Fadli, Arif, Fahmi, Toni, Haniv, Benny, Ridho, Dunan, Zarkasyi, Muniv, Mbak2: Astri, Nurul, Nanik, Rofie', Nasri, Ibtisam, Upit, Elang, Agustini, Lenny, Badi', Suci, Siska, Yunita, Nita, Nisa, Fitrah, Tami), Bang Izul (2007), terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini telah banyak membuat kalian kesal. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita
11. Cut Fitry 13, yang telah begitu banyak memberikan pelajaran berharga serta menjadi motivator dalam melewati terjalnya jalan hidup
12. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. *Jazākumullāh Khairal Jazā'*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 April 2012
Penulis

(Luthfia Anwar)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. SAYYID QUTB DAN <i>TAFSIR FĪ ZILĀL AL-QUR'ĀN</i>	
A. Biografi Sayyid Qutb dan Kondisi Sosial Politik pada Zamannya	14
B. Kitab <i>Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān</i>	23
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	23

2. Metode dan Corak Penafsiran	25
BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG KEZALIMAN DALAM KEPEMIMPINAN	
A. Pengertian	28
1. Kepemimpinan	28
2. Kezaliman	31
B. Sejarah Kepemimpinan dalam Islam	34
C. Tinjauan Islam tentang Kezaliman dalam Kepemimpinan	40
BAB IV. KEPEMIMPINAN FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN	
A. Karakteristik Kezaliman Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an	45
1. <i>Isrāf</i>	47
2. <i>al-Dalālah</i>	51
3. <i>al-Fasād</i>	54
B. Analisis tentang Kepemimpinan Fir'aun dalam Kitab <i>Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān</i>	56
C. Pesan Moral tentang Kezaliman Kepemimpinan Fir'aun	68
D. Relevansi Kepemimpinan Fir'aun dengan Era Kekinian.....	70
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

Pada era kekinian saat ini terjadi pergolakan-pergolakan politik di berbagai negara. Pada penghujung 2010 hingga awal 2011, kawasan di Afrika Utara dan Timur Tengah mengalami pergolakan politik yang dikenal dengan sebutan "*Jasmine Revolution*" (Revolusi Melati). Negara-negara tersebut seperti Tunisia, Mesir, Yaman, Libya, Syria, dan negara-negara lain-lainnya. Negara-negara yang identik dengan wajah Islam, pergolakan rakyat yang ingin melancarkan kudeta terhadap pemimpinnya yang tentunya juga mempunyai pribadi seorang muslim, sebut saja Zein al-Abidin Ben Ali (Tunisia), Hosni Mubarak (Mesir), Muammar Zein Khadafi (Libya).

Merupakan suatu keniscayaan terjadinya pergolakan politik di suatu negara dipicu oleh kondisi kepemimpinan para pemimpinnya. Revolusi tersebut bertujuan untuk menumbangkan pemimpin yang menzalimi rakyatnya. Terjadinya fenomena tersebut marak diberitakan bahwasannya sistem pemerintahan yang mereka gunakan terkuak merupakan sistem kediktatoran, artinya pemimpin melakukan penyimpangan dan membuat rakyatnya menderita. Pemimpin tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, yakni mengayomi rakyatnya. Hal inilah yang disebut sebagai kezaliman dalam kepemimpinan.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis mulai tertarik untuk mencoba meneliti tentang kezaliman dalam kepemimpinan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, tokoh yang terkenal sebagai seorang pemimpin yang paling kejam terhadap rakyatnya, dimana melakukan penyiksaan yang begitu menyayat hati, yakni berupa penyembelihan terhadap rakyatnya adalah Fir'aun. Selain itu, Fir'aun merupakan satu-satunya pemimpin zalim dalam Al-Qur'an yang jasadnya diselamatkan oleh Allah sebagai pelajaran bagi manusia masa sesudahnya, jasadnya masih bisa disaksikan saat ini. maka penulis mengambil tokoh tersebut sebagai bahan rujukan untuk meneliti mengenai kezaliman dalam kepemimpinan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis, sementara sumber primer yang penulis gunakan ialah tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Berdasarkan setting historis penulisan kitab tersebut, Qutb hidup dalam ruang dan waktu dimana pada zamannya Mesir diselimuti dengan keprihatinan. Kepedihan melihat kondisi masyarakat dan kebencian melihat penguasa yang zalim. Fakta sejarah mengatakan bahwa pada saat itu rakyat Mesir dengan tahta kekuasaan di tangan Gamal Abdul Naser merasakan adanya pengekangan dan penindasan. Sehingga timbullah gejolak yang menginginkan terwujudnya suatu perubahan. Hal inilah yang mendasari penulis memilih kitab tersebut.

Dalam pandangan Qutb, Fir'aun sang penguasa tiran ini memperlakukan rakyatnya sesuai dengan hawa nafsunya yang kejam dan sombong. Fir'aun dengan semua tindakan kezalimannya tersebut bertitik tolak dari anggapan Fir'aun yang menuhankan dirinya (menempatkan dirinya pada posisi Tuhan) di hadapan rakyatnya. Fir'aun seolah menempatkan seluruh keinginan rakyatnya di bawah kehendaknya, maka tak heran ia memperlakukan rakyatnya sesuai dengan hawa nafsunya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah memberikan anugerah kecerdasan melalui kemampuan bernalar dengan menggunakan akal. Dengan kemuliaan dan kecerdasannya, manusia diberikan kepercayaan oleh Allah untuk menjadi khalifah¹ (pemimpin) di muka bumi. Manusia mengemban tugas untuk mengelola bumi dan mengatur jalannya hubungan dalam kehidupan antar sesama dengan sebaik-baiknya.

Hubungan antara manusia dengan alam atau hubungan manusia dengan sesamanya, bukan merupakan hubungan antara penakluk dengan yang ditaklukan, atau antara Tuhan dengan hamba-Nya, tetapi hubungan kebersamaan dalam ketundukan kepada Allah Swt. Kendati manusia mampu mengelola (menguasai), hal tersebut bukanlah akibat kekuatan yang dimilikinya, tetapi karena Tuhan yang menundukkannya untuk manusia. Maka dari itu, kekhilafahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan dengan alam sesuai dengan petunjuk-petunjuk Ilahi yang tertera dalam wahyu-wahyu-Nya. Semua

¹ Menurut Nurchalish Madjid penuturan tentang khalifah tersebut terdapat dalam kitab suci berkenaan dengan Adam. Agama-agama langit meyakini bahwa Adam tidak lain adalah sebagai manusia pertama di muka bumi, maka secara tidak langsung kedudukan Adam sendiri sebagai representasi umat manusia secara universal. Lihat Nurchalish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 301-302.

itu harus ditemukan kandungannya oleh manusia sambil memperhatikan perkembangan dan situasi lingkungannya.²

Merupakan suatu keharusan bagi seorang pemimpin untuk memiliki kecakapan dalam interaksi antar sesama. Kendati memiliki otoritas untuk menjalankan aturannya, akan tetapi seyogyanya bagi seorang pemimpin menyadari akan tugas berat yang diembannya untuk mewujudkan kebaikan bersama. Harus diakui bahwa tugas seorang pemimpin memang begitu berat dan perlu perhitungan tepat untuk mengembannya.

Dalam beberapa kitab tauhid dijelaskan bahwa seorang Nabi –yang *note bene* juga merupakan pemimpin masyarakatnya— harus memiliki empat sifat, yaitu *ṣidq*, *amānah*, *faṭānah*, dan *tablīg*. Seorang pemimpin –secara lebih luas— niscaya harus memiliki sifat-sifat tersebut.

Hal yang penting untuk diperhatikan, bahwa pemimpin masyarakat tidak hanya bertanggung jawab terhadap masyarakat yang dipimpinnya (tanggung jawab horizontal), tetapi juga kepada Tuhan (tanggung jawab vertikal). Hal ini karena kepemimpinan bukan hanya kontrak sosial antara imam dan umatnya, namun juga merupakan ikatan antara sang imam tersebut dengan Tuhan-nya. Di sinilah letak tugas berat seorang pemimpin.³

Dalam Islam terkandung sistem nomokrasi (kekuasaan hukum), artinya seorang pemimpin Islam harus tunduk terhadap hukum Allah yang termaktub

² M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 248.

³ Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ, 2005), hlm. 125.

dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, akhlak seorang pemimpin Islam harus sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Saw., yakni “berakhlaklah dengan akhlak ajaran Allah” (*Takhallaqū bi akhlāqillah*).⁴ Dalam arti, harus menjalankan kepemimpinannya dalam bingkai ajaran Allah. Pemimpin dituntut untuk menyadari bahwa jabatan kepemimpinan adalah amanat, dan bukanlah hak. Kemudian tidak bertindak sewenang-wenang menggunakan amanat untuk kepentingan pribadi atau golongan, apalagi menyalahgunakan kewibawaan kekuasaan (*missused authority*). Hal semacam ini akan membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan masyarakat yang berada di bawah pimpinannya.⁵

Tipikal seorang pemimpin yang bertindak sewenang-wenang serta seringkali menyalahgunakan kewibawaan kekuasaannya agaknya tidak asing lagi di telinga kita pada era modern-kontemporer ini dengan istilah “pemimpin diktator”. Pemimpin yang diktator sama halnya dengan pemimpin yang zalim. Adalah pemimpin yang zalim, seorang pemimpin yang tidak melakukan sesuatu yang seharusnya ia lakukan terhadap rakyatnya atau mengabaikan hal-hal yang seharusnya ia lakukan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin yang zalim memerintah secara otoriter, bertindak sewenang-wenang, menindas rakyatnya, dan menggunakan tahta kepemimpinannya untuk mewujudkan segala keinginannya.

⁴ Redaksi matan hadis sebagai berikut :

قال صلى الله عليه و سلم : تخلقوا بأخلاق الله

Lihat Muhammad Nāṣir ad-Dīn al-Albāni, *Syarḥ al-'Aqīdah at-Taḥāwīyyah* (Beirut: al-Maktab al-Islāmiy, 1414), hlm. 113, CD ROM al-Maktabah asy-Syāmilah.

⁵ Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), hlm. 165.

Kemudian bagaimanakah bila kita perhatikan mengenai kepemimpinan pribadi seorang muslim yang dipercaya memimpin suatu negara pada era kekinian saat ini. Sebagaimana yang kita rasakan pada era kekinian saat ini di negara-negara yang identik dengan wajah Islam, seperti Tunisia, Mesir, Yaman, Libya, Syria, dan negara-negara lain-lainnya, kerap kita jumpai terjadinya pergolakan rakyat yang ingin melancarkan kudeta terhadap pemimpinnya yang tentunya juga mempunyai pribadi seorang muslim, sebut saja Zein al-Abidin Ben Ali (Tunisia), Hosni Mubarak (Mesir), Muammar Zein Khadafi (Libya). Terjadinya fenomena tersebut marak diberitakan mengungkap bahwasannya sistem pemerintahan yang mereka gunakan terkuak merupakan sistem kediktatoran, artinya pemimpin melakukan penyimpangan dan membuat rakyatnya menderita. Pemimpin tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, yakni mengayomi rakyatnya. Hal inilah yang disebut sebagai kezaliman dalam kepemimpinan.

Oleh karena itu, berangkat dari terjadinya fenomena dimana terdapat para pemimpin yang *note bene* mempunyai pribadi seorang muslim akan tetapi ironisnya, mereka masih saja berlaku zalim dalam pemerintahannya, padahal dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang zalim –sebut saja Fir'aun— kelak akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih, penulis mulai tertarik untuk mencoba meneliti tentang kezaliman dalam kepemimpinan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, tokoh yang terkenal sebagai seorang pemimpin yang paling kejam terhadap rakyatnya, dimana melakukan penyiksaan yang begitu menyayat hati, yakni berupa penyembelihan terhadap rakyatnya

adalah Fir'aun. Selain itu, Fir'aun merupakan satu-satunya pemimpin zalim dalam Al-Qur'an yang jasadnya diselamatkan oleh Allah sebagai pelajaran bagi manusia masa sesudahnya, jasadnya masih bisa disaksikan saat ini, maka penulis mengambil tokoh tersebut sebagai bahan rujukan untuk meneliti mengenai kezaliman dalam kepemimpinan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Sementara itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Bila dilihat dari setting historis penulisan kitab yang merupakan karya monumental Sayyid Qutb tersebut, dalam sejarahnya pada belahan akhir abad ke-19, bumi Mesir berada dalam masa perubahan, baik di lapangan politik, sosial, maupun intelektual. Satu fenomena yang cukup kentara ialah sikap nasionalisme rakyat Mesir, baik dalam usahanya membebaskan diri dari kekuasaan Utsmani maupun kolonialisme Inggris.⁶

Sayyid Qutb hidup dalam ruang dan waktu dimana pada zamannya Mesir diselimuti dengan keprihatinan. Kepedihan melihat kondisi masyarakat dan kebencian melihat penguasa yang zalim. Merupakan fakta sejarah bahwa pada saat itu rakyat Mesir dengan tahta kekuasaan di tangan Gamal Abdul Naser merasakan adanya pengekangan dan penindasan. Sehingga timbullah gejolak yang menginginkan terwujudnya suatu perubahan.⁷ Sepeninggal Hassan al-Banna Sayyid Qutb menjadi tokoh penggerak gerakan Ikhwanul Muslimin. Ikhwanul Muslimin yang merupakan gerakan oposisi pemerintah kerap merasakan

⁶ Mardjoko Idris, *Kebangkitan Intelektualisme di Mesir ; Studi Biografi pemikiran Thoha Husein* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 22-23.

⁷ "Biografi Sayyid Qutb" dalam www.biografitokohdunia.com, diakses tanggal 6 Oktober 2011.

pedihnya siksaan. Pemerintah di bawah tangan dingin Gamal Abdul Nasser berusaha untuk memberangus Ikhwanul Muslimin. Hingga pada akhirnya membawa Sayyid Qutb mengakhiri hidupnya di tiang gantungan.

Dapat dikatakan bahwa dalam tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān* itu terdapat unsur politik. Berangkat dari fenomena yang erat dengan nuansa kezaliman seorang pemimpin dalam sistem pemerintahan yang muncul pada setting historis penulisan kitab tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*, penulis memilih kitab tafsir tersebut dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, dalam penelitian ini titik fokus masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*?
2. Bagaimanakah relevansi kepemimpinan Fir'aun dihadapkan dengan era kekinian saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentu tidak akan terlepas dari tujuan, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam tema kezaliman dalam kepemimpinan Fir'aun.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui relevansi kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an dengan konteks kehidupan saat ini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Dengan memperkaya khazanah penafsiran Al-Qur'an merupakan wujud kontribusi keilmuan dalam wilayah tafsir Al-Qur'an.
2. Memberikan kajian terhadap suatu konsep untuk melahirkan pemahaman sesuai dengan konteksnya.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang Fir'aun marak menjadi bahan perbincangan dewasa ini. Bila kita perhatikan tema-tema tentang kisah Fir'aun memang begitu urgen untuk menjadi pusat atensi karena bersentuhan dengan realita sosial pada era kekinian saat ini.

Sejauh penelusuran penulis, karya yang berbicara tentang Fir'aun telah banyak ditemukan, diantaranya yaitu buku yang berjudul *Musa Versus Fir'aun* yang ditulis oleh Shalahuddin Abu Arafah. Buku ini berupaya untuk mengupas siapakah jati diri Fir'aun yang hidup dan berkuasa pada masa diutusnya Nabi Musa As. dan Nabi Harun As. Buku ini menjelaskannya dengan dilengkapi argumentasi historis dan antropologis, berupa dokumen-dokumen peninggalan

para Ramses yang pernah memerintah negeri Mesir kuno. Tak lupa dikaitkan pula dengan penjelasan kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Dengan bukti-bukti itu pula, buku ini hendak meyakinkan pembaca bahwa Ramses II benar-benar mengaku sebagai tuhan, yang sekaligus membuktikan kebenaran firman Allah Swt.⁸

Kemudian buku karangan Dr. Louay Fatoohi dan Prof. Shetha al-Dargazelli yang berjudul *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Qur'an ; Sebuah Penelitian Islamic Archaeology*. Di dalamnya penulis mengupas tuntas sejarah bangsa Israel dengan membandingkan secara detail penjelasan dari Al-Qur'an dan Bibel. Penulis berusaha menunjukkan bahwasannya penjelasan mengenai kisah bangsa Israel yang terdapat Al-Qur'an dan Bibel memang terdapat perbedaan persamaan, akan tetapi persamaan tersebut sangatlah terbatas. Sementara itu, perbedaan yang ditemukan jauh lebih besar, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Pembahasan mengenai sejarah bangsa Israel tentunya tidak akan terlepas dari Fir'aun. Buku ini juga memaparkan mengenai kisah Fir'aun, akan tetapi lebih menekankan pada sisi identitas Fir'aun dengan melacak kesejarahannya.⁹

⁸ "Musa Versus Fir'aun" dalam www.bukukita.com, diakses tanggal 6 Oktober 2011. Selain itu karya Shalahuddin Abu Arafah ini juga mencoba untuk menunjukkan akan adanya relevansi kisah Musa versus Fir'aun dengan era kekinian sebagaimana yang terjadi dalam fenomena terorisme yang mempertemukan Usamah bin Laden versus G.W. Bush. Untuk lebih jelasnya lihat Shalahuddin Abu Arafah, *Musa Vs Fir'aun ; Studi Tadabbur Qur'ani dan Kajian Historis dalam Kilas Balik Perjalanan Musa Menumbangkan Fir'aun dan Korelasinya dengan Jihad Usamah bin Laden Melawan Rezim Amerika* (Solo: Granada Mediatama, 2007).

⁹ Louay Fatoohi dan Shetha al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Quran ; Sebuah Penelitian Islam Archacology* (Bandung: Mizania, 2008).

Karya yang lain yaitu buku yang berjudul *Firaun dalam Bibel dan Al-Qur'an*. Karya Maurice Bucaille ini membandingkan mengenai kisah Fir'aun yang dimulai dari sejarah bangsa Ibrani di Mesir, mulai dari kedatangan Nabi Yusuf hingga eksodus mereka dibawah pimpinan Nabi Musa dalam kitab Al-Qur'an dan Bibel. Kemudian buku ini mencoba menjelaskan perbedaan-perbedaan yang ada diantara keduanya.¹⁰

Sementara itu, karya atau penelitian yang membahas tentang Fir'aun yang merujuk pada pandangan Sayyid Qutb yakni dalam kitab tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān* sejauh penelusuran penulis hingga saat ini belum pernah dilakukan. Karya-karya di atas berbeda dengan karya yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang Fir'aun yang terfokus pada kezaliman dalam kepemimpinannya dengan merujuk pada pandangan Sayyid Qutb dalam kitab tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan tipe penelitian kualitatif,¹¹ oleh karena itu penelitian ini dinamakan *library research* (penelitian kepustakaan) dan bukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu bentuk penelitian yang dilakukan dengan

¹⁰ "Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an" dalam www.id.shvoong.com, diakses tanggal 6 Oktober 2011.

¹¹ Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah bahasa jerman disebut sebagai metode berdasarkan *vertchen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang lain bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata didalam masyarakat. Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989), hlm. 43.

penelusuran buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Penelusuran data dicari dari penelitian kepustakaan (*library research*) dalam bentuk hasil membaca dan konklusi dari beberapa buku, kitab, dan karya ilmiah yang lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema penelitian.

Mengenai sumber data, dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dinamakan primer yaitu sumber pokok yang menjadi obyek pembahasan dominan. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber pendukung sumber pokok yang mengutip dari sumber lain atau sumber yang menjadi kebutuhan kedua semisal buku, jurnal, buletin dan lain-lain yang berkaitan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Sedangkan sumber sekundernya semisal buku-buku 'Ulum al-Qur'an, hadis dan syarahnya, aspek kebahasaan, sejarah, dan sosial kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengkaji seorang tokoh dengan mengambil tema tertentu, yakni Sayyid Qutb dengan tema kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an. Penulis akan berusaha untuk menganalisa tema tersebut dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* yang menjadi karya monumentalnya dan merupakan manifestasi pemikirannya. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mencari ayat-ayat tentang kezaliman dalam kepemimpinan Fir'aun.
2. Menginventarisir penafsiran Sayyid Qutb tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kezaliman dalam kepemimpinan Fir'aun.

3. Merekonstruksi konsep-konsep penafsiran yang terserak dalam kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* menjadi struktur logis, sehingga bisa menemukan konsep yang utuh mengenai kezaliman dalam kepemimpinan Fir'aun.
4. Menganalisa penafsiran Sayyid Qutb tentang kezaliman dalam kepemimpinan Fir'aun.
5. Memberikan kesimpulan.

Kemudian, dalam pengolahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Operasional metode deskriptif-analitis yang dimaksud adalah dengan cara mendeskripsikan dan merumuskan tema pembahasan yang menjadi modus penelitian kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam al-Qur'an. Metode deskriptif digunakan dalam rangka memberi gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.¹² Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam statemen-statemen yang ada.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari terjadinya perluasan obyek pembahasan serta dalam rangka memperoleh gambaran yang runtut dan terpadu, maka disusun sistematika

¹² Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

¹³ Louis Katsof, *Pengantar Filsafat* terj. Soejono Soemaryono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18

pembahasan. Sistematika pembahasan tersusun secara tersistematis dan tidak keluar dari obyek kajian yang telah ditentukan, maka penulis menyajikan rancangan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari beberapa bab.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis memberikan penjelasan hal-hal yang paling mendasar terkait mengenai penelitian ini, diantaranya yaitu latar belakang masalah yang memicu keinginan penulis untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang menjadi titik fokus atas masalah-masalah dalam penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yang berisi mengenai tujuan yang hendak dicapai serta nilai manfaat yang dapat diambil dengan adanya penelitian, telaah pustaka yang berfungsi untuk menjelaskan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang setema, metode penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

Bab kedua menjelaskan mengenai siapakah Sayyid Qutb sekaligus kitab tafsir yang merupakan karya monumentalnya yakni *Tafsir fī Zīlāl al-Qur'ān*. Pada pembahasan tersebut penulis menyajikannya terdiri dari pemaparan biografi Sayyid Qutb dan kondisi sosial politik pada zamannya, kemudian latar belakang penulisan kitab, serta metode dan corak penafsiran beliau yang termanifestasi dalam kitab tersebut.

Selanjutnya, pada bab tiga berisi penjelasan mengenai gambaran umum tentang kezaliman dalam kepemimpinan. Pada bab ini penulis menguraikannya yang terdiri dari pemaparan mengenai pengertian dari apa yang dinamakan dengan kepemimpinan dan kezaliman itu sendiri. Kemudian memberikan

penjelasan mengenai sejarah kepemimpinan dalam Islam, dan selanjutnya memaparkan tinjauan Islam tentang kezaliman dalam kepemimpinan.

Pada bab empat penulis berupaya untuk menjelaskan kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Dalam penjelasan tersebut penulis menguraikannya menjadi empat sub-bab, yakni karakteristik kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam al-Qur'an, studi analisis tentang kepemimpinan Fir'aun dalam kitab Tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*, pesan moral tentang kezaliman kepemimpinan Fir'aun, dan relevansi kepemimpinan Fir'aun dengan era kekinian.

Kemudian bab lima, bab ini merupakan bagian akhir atau penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan atas pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga menyajikan mengenai saran-saran atas penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fir'aun memang layak untuk menyandang predikat sebagai pemimpin yang zalim. Tindakannya terhadap Bani Israel yang pada saat itu merupakan bagian dari rakyatnya tak dapat dipungkiri begitu menyayat hati. Dikarenakan khawatir Bani Israel akan membawa terjadinya makar dan menghancurkan jiwa dan tahta kerajaannya, maka dengan begitu keji Fir'aun mencoba untuk membersihkan ancaman tersebut. Ia melakukan berbagai cara demi mempertahankan kursi kekuasaannya.

Ketetapan untuk membunuh anak-anak laki-laki dan membiarkan hidup anak-anak wanita mereka merupakan penindasan yang amat keji dan merugikan Bani Israel. Ketetapan ini merupakan upaya untuk mengurangi jumlah Bani Israel dan melemahkan kekuatan Bani Israel secara sistemik, dengan berkurangnya penduduk laki-laki menandakan semakin lemahnya kekuatan fisik sebuah komunitas. Ketetapan itu akan mencegah terhimpunnya kekuatan yang dapat membentengi mereka serta dapat melanggengkan kelemahan dan kehinaan mereka. Penyiksaan demi penyiksaan terus ia lakukan untuk mengubur semangat makar Bani Israel.

Tidak berhenti sampai di situ, ia terus memaksa rakyatnya untuk tunduk dan mematuhi segala perintahnya. Ia memerintahkan rakyatnya untuk

menyembahnya atau menuhankannya. Dikarenakan Bani Israel tidak mematuhi perintahnya, yaitu menolak untuk menyembah dan meyakiniya sebagai tuhan, maka penyiksaan itu tiada henti ia lakukan.

Atas perilaku penindasan Fira'aun terhadap rakyatnya tersebut, ditarik benang merah Qutb menilai Fir'aun sang penguasa tiran ini memperlakukan rakyatnya sesuai dengan hawa nafsunya yang kejam dan sombong. Fir'aun dengan semua tindakan kezalimannya tersebut bertitik tolak dari anggapan Fir'aun yang menuhankan dirinya (menempatkan dirinya pada posisi Tuhan) dihadapan rakyatnya. Fir'aun seolah menempatkan seluruh keinginan rakyatnya di bawah kehendaknya, maka tak heran ia memperlakukan rakyatnya sesuai dengan hawa nafsunya. Ia memaksa rakyatnya untuk tunduk pada perintahnya. Pada kenyataannya, semua yang telah dilakukan Fir'aun tersebut begitu jelas berbanding terbalik dengan apa yang menjadi hak yang seharusnya diperoleh oleh rakyatnya. Ia mengabaikan hal-hal yang seharusnya ia lakukan sebagai seorang pemimpin. Ia sama sekali tidak pernah mengayomi rakyatnya, justru ia membawa penderitaan bagi rakyatnya. Oleh karena itu, tak heran bila Fir'aun disebut-sebut sebagai penguasa yang lekat dengan kezaliman dalam kepemimpinannya.

Selanjutnya, bertitik tolak dari peristiwa penindasan Fir'aun terhadap Bani Israel dalam Al-Qur'an tersebut, dapat dipetik pesan moral yang begitu berharga bagi kita semua yang merupakan generasi setelahnya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah begitu murka terhadap pemimpin yang zalim. Pemimpin yang mengabaikan hal-hal yang seharusnya ia lakukan sebagai seorang pemimpin terhadap rakyatnya. Allah memberikan siksa yang amat pedih terhadap Fir'aun

atas apa yang telah ia lakukan terhadap Bani Israel. Allah membalasnya dengan melemparkannya ke dalam lautan.

Bila dicermati dengan seksama, terjadinya peristiwa munculnya pergolakan-pergolakan rakyat di berbagai daerah yang disinyalir dipicu oleh buruknya kinerja para pemimpinnya nampaknya mengindikasikan bahwa era saat ini kian relevan sebagaimana peristiwa penindasan Bani Israel tersebut. Kekuasaan di mata manusia adalah segalanya. Keadilan maupun kesejahteraan rakyat tidak lagi menjadi prioritas utama bagi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Tanpa menafikkan pribadi altruis seorang pemimpin, namun realita saat ini mengatakan pribadi seorang pemimpin cenderung egois. Kekuasaan menjadi kendaraan untuk mencapai kepuasan hidupnya, dengan tidak lagi memperhatikan pihak lain selain dirinya. Kekuasaan bagaikan dewa penyebar kenikmatan. Ia merasuki daya logis-rasional manusia, menggerogotinya dari dalam sehingga yang tampak hanya daya emosi yang rakus dan siap merampas otonomi individu-individu. Maka, tak ayal dewasa ini kerap disuarakan munculnya Fir'aun-fir'aun modern.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah penulis lakukan ini barangkali belum cukup mampu untuk mengkaji secara detil dan komprehensif terhadap pemikiran Sayyid Qutb mengenai wacana kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dan luasnya ilmu Allah SWT.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian dengan mengkaji seorang tokoh dengan mengambil suatu tema tertentu. Penulis berupaya menjelaskan ide atau pemikiran Sayyid Qutb yang termanifestasi dalam karya monumentalnya yakni, *Tafsīr Fī Zīlāl al-Qur'ān* mengenai kezaliman kepemimpinan Fir'aun. Penelitian ini barangkali akan lebih baik untuk ditindak lanjuti dengan menggunakan metode tematik, seperti metode al-Farmawy, Qurais Syihab, dan lain sebagainya. Dengan metode tematik kiranya akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan tema yang dibahas. Untuk itu, penulis menaruh harapan kepada para peneliti atau akademisi khususnya dalam studi keilmuan Al-Qur'an dan hadis, kiranya perlu melanjutkan dan mengembangkan lebih jauh penelitian ini.

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada penelitian yang mengkaji secara detail tentang kezaliman kepemimpinan Fir'aun dalam al-Qur'an versi pemikiran Sayyid Qutb dalam tafsir *Fī Zīlāl al-Qur'ān*. Maka perlu dilakukan guna melahirkan kesimpulan yang lebih terperinci, komprehensif, objektif, serta memberikan solusi atas problematika era kekinian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albāni, Muhammad Nāṣir ad-Dīn al-. *Syarḥ al-‘Aqīdah aṭ-Ṭaḥāwīyyah*. Beirut: al-Maktab al-Islāmiy, 1414, dalam CD ROM al-Maktabah asy-Syāmilah.
- Alim, Muhammad. *Asas-asas Negara Hukum Modern dalam Islam ; Kajian Komprehensif Islam dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: ProLM Centre, 2009.
- Arafah, Shalahuddin Abu. *Musa Vs Fir’aun ; Studi Tadabbur Qur’ani dan Kajian Historis dalam Kilas Balik Perjalanan Musa Menumbangkan Fir’aun dan Korelasinya dengan Jihad Usamah bin Laden Melawan Rezim Amerika*. Solo: Granada Mediatama, 2007.
- ‘Aridl, Ali Hasan al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Aṣḥānī, Al-Rāgib al-. *al-Mufradāt Fī Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dar El-Ma’refah, tt.
- Bāqī, Muhammad Fuād ‘Abd al-. *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāzi al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Kutb al-Mishriyyah, 1364.
- Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dāmagāni, Husain bin Muhammad al-. *Qāmūs al-Qur’ān aw Iṣlāh al-Wujūh wa al-Nazāir fi al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-‘Ilmi li al-Malāyīn, 1085.
- Esposito, Jhon Louis (ed.). *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University Press, 1995.
- _____. *Unholy War: Teror Atas Islam*, terj. Syafruddin Hasani. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.
- Fadlullah, Mahdi. *Titik Temu Agama dan Politik*. Solo: Ramadhani, 1991.
- Fairuzzābādi, Muhammad bin Ya’qūb al-. *al-Qōmūs al-Muḥīṭ, Bab al-Fā’*, Juz I, dalam CD ROM al-Maktabah asy-Syāmilah.
- Fatoohi, Louay dan Shetha al-Dargazelli. *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Quran; Sebuah Penelitian Islam Archaeology*. Bandung: Mizania, 2008.

- Fida' Isma'il bin Katsir al-, Abu. *Kisah Para Nabi* terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ghofur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Hassan, Hassan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hazami, Ibrahim bin Abdullah al-. *Akhir Hayat Orang-orang yang Zhalim* terj. Abu Hilmi Tazkiyatul Fikri dan Faris al-Kutsiyani. Jakarta: Rihlah Press, 2003.
- Idris, Mardjoko. *Kebangkitan Intelektualisme di Mesir: Studi Biografi pemikiran Thoha Husein*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Izutsu, Tosihiko. *Konsep-konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.
- Jansen, J. J. G. *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Karim, Muhammad Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Katsuf, Louis. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjīd fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- Madjid, Nurchalish. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*, Juz I. Beirut: Dar Ṣadr, 1995.
- Marāgī, Ahmad Muṣṭafā al-. *Tafsīr al-Marāgī*, Juz IV. Mesir: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalibī, 1966.
- Mardhatillah, Masyithah. "Bani Israel Pada Masa Musa dalam Tafsir *Fi Zilālil Qur'an* Karya Sayyid Qutb", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

- Maududi, Abu A'la al-. *Khilafah dan Kerajaan; Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1993.
- Miṣri, Muḥammad Ibn Mukarram Ibn Manẓur al-Afriqī al-. *Lisān al-‘Arab*, Juz 11. Beirut: Dar al-Ṣodir, 1992.
- Mubārakfury, Shafiyyurahmān al-, *Sirah Nabawiyyah*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta; Raka Sarasin, 1989.
- Muhammad. “Sayyid Qutb dan Tafsir Fi Zilal al-Qur’an” dalam *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol.1, Januari 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munawwir, Imam. *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Mustafa, Ibrahim (dkk.). *al-Mu’jam al-Wasīf*. Mesir: Dar al-Ma’rifah, 1972, dalam CD ROM al-Maktabah asy-Syāmilah.
- Nashori, Fuad (dkk.). *Psikologi Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl al-. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Fī Zilālil Qur’ān: Di bawah Naungan Al-Qur’an*, Jilid VI terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- _____. *Fī Zilālil Qur’ān: Di bawah Naungan Al-Qur’an*, Jilid VII terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- _____. *Fī Zilālil Qur’ān: Di bawah Naungan Al-Qur’an*, Jilid VIII terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- _____. *Fī Zilālil Qur’ān: Di bawah Naungan Al-Qur’an*, Jilid IX terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahmena, Ali (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1995.

- Rivai, Veithzal. *Kiat Memimpin dalam Abad ke-21*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sadzili, Aris Muh. “Konsep Isrāf dalam *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.
- Setiawan, Muhammad Nur Kholis. *Al-Quran, Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- _____. *Rasionalitas Al-Qur’an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sugiharto, Bambang (ed.). *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2008.
- Sukarna. *Kekuasaan, Kediktatoran, dan Demokrasi*. Bandung: Alumni, 1974.
- Syu’aibi, Ali. *Sayyid Qutb: Biang Terorisme, Pengkafiran, Pertumpahan Darah* terj. Muhtarom. Ciputat: Pustaka Azhari, 2004.
- Tafsir (dkk.). *Moralitas Al-Qur’an dan Tantangan Modernitas: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, al-Ghazali, dan Isma’il Raji al-Faruqi*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Tamburaka, Apriadi. *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah*. Yogyakarta: NARASI, 2011.
- Thahhan, Musthafa Muhammad Ath-. *Rekonstruksi Peemikiran Menuju Gerakan Islam Modern* terj. Jasiman dan Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtar Baru Van Hoeve, 1997.
- Ulya, Imarotul. “Penafsiran Kata *Jahālah* dan Berbagai Bentuknya dalam Al-Qur’an Menurut Al-Maragi, Sayyid Quthb, dan Quraish Shihab”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Wahid, Abdurrahman (ed.). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

Watt, William Montgomery. *Politik Islam dalam Lintasan Sejarah*, terj. Helmy Ali dan Muntaha Azhari. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1988.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SUMBER INTERNET

[Http://www.biografitokohdunia.com](http://www.biografitokohdunia.com).

[Http://www.bukukita.com](http://www.bukukita.com).

[Http://www.kumpulan-makalah-dlords.blogspot.com](http://www.kumpulan-makalah-dlords.blogspot.com).

[Http://www.id.shvoong.com](http://www.id.shvoong.com).

[Http://www.syabab1924.blogspot.com](http://www.syabab1924.blogspot.com).

